

Research Article

Penerapan Metode Aktif Partisipatif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTs Ar-Ridha Kota Medan

Rizki Dwi Lestari¹, Hasrian Rudi Setiawan²

1. Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, rdwi2201@gmail.com
2. Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, hasrianrudisetiawan@gmail.com

Copyright © 2024 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : January 5, 2024

Revised : January 26, 2024

Accepted : Februari 13, 2024

Available online : March 3, 2024

How to Cite: Rizki Dwi Lestari, and Hasrian Rudi Setiawan. 2024. "Penerapan Metode Aktif Partisipatif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTs Ar-Ridha Kota Medan". Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam 10 (1):13-26. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v10i1.1169.

Abstract: The purpose of this study is to comprehend the application of participatory active learning techniques in Islamic religious education (PAI) courses at MTs Ar-Ridha. This study employs a qualitative method along with a field methodology, or field research, and is descriptive in nature, describing field processes. Data was gathered using document analysis, interviews, and observation. According to Miles and Huberman, the steps involved in data analysis are data gathering, data reduction, data display, conclusions, and verification. Triangulation of sources approaches ensures the veracity of the data. According to the research's findings, applying active participatory methods to Islamic religious education subjects involves a number of steps, including: 1) Understanding how active participatory methods are implemented in Islamic religious education subjects; 2) Identifying indicators that are used to gauge how effective active participatory methods are implemented; and 3) Analyzing the factors that affect how active participatory methods are applied in Islamic religious education subjects.

Keywords : Application of Methods, Active Participation, Islamic Religious Education.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami penerapan teknik pembelajaran aktif partisipatif pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di MTs Ar-Ridha. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metodologi lapangan, atau penelitian lapangan, dan bersifat deskriptif, menggambarkan proses di lapangan. Data dikumpulkan dengan menggunakan analisis dokumen, wawancara, dan observasi. Menurut Miles dan Huberman, langkah-langkah dalam analisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Pendekatan triangulasi sumber menjamin kebenaran data. Berdasarkan temuan penelitian, penerapan metode partisipatif aktif pada mata pelajaran pendidikan agama Islam melibatkan beberapa langkah, antara lain: 1) Memahami bagaimana metode partisipatif aktif diterapkan pada mata pelajaran

pendidikan agama Islam; 2) Mengidentifikasi indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif metode partisipatif aktif diterapkan; dan 3) Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode partisipatif aktif dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Kata Kunci: Penerapan Metode, Aktif Partisipatif, Pendidikan Agama Islam.

PENDAHULUAN

Aspek terpenting dalam kehidupan seseorang adalah pendidikannya. Seseorang dapat mempelajari hal-hal baru, mengembangkan bakat-bakat baru, meningkatkan kualitas hidup, dan belajar lebih banyak tentang dirinya melalui pendidikan. Pendidikan didefinisikan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 sebagai upaya yang disengaja dan terorganisir untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang menggugah peserta didik untuk secara aktif mewujudkan potensi dirinya. Meliputi penerapan akhlak yang tinggi, kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, dan pengembangan kemampuan yang diperlukan untuk kebaikan individu, masyarakat, bangsa, dan negara. (SISDIKNAS, 2013)

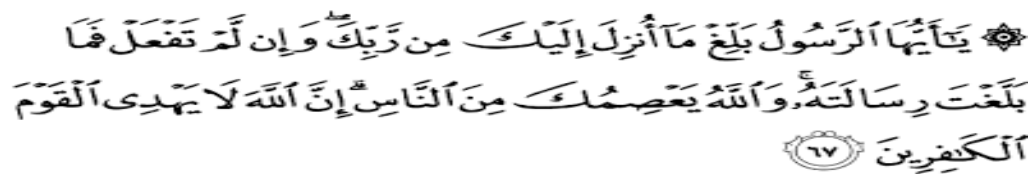
Pendidikan agama Islam menurut pandangan Zakiah Derajat merupakan cara untuk mengembangkan dan membina siswa untuk mereka dapat memahami secara menyeluruh ajaran Islam. Hal ini bertujuan supaya siswa dapat menjalani hidup sesuai dengan tujuan akhirnya, yaitu mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai pedoman hidup. Pembelajaran, dalam konteks ini, merupakan proses korelasi antara siswa, guru, dan sumber belajar di dalam suatu sekolah. Agar berjalan efektif dan efisien, proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dievaluasi, serta diawasi. (Zakiah Dradjat, 2008)

Untuk dapat menumbuhkan potensi siswa dalam aspek spiritual, keagamaan, serta akhlak mulia, diperlukan mata pelajaran pendidikan agama Islam. Pengajaran pendidikan agama Islam dijelaskan dalam materi ajar yang disampaikan melalui proses pembelajaran, dengan fokus pada bimbingan keislaman. Mata pelajaran ini secara rutin diberikan kepada peserta didik disetiap tingkatan pendidikan, bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang nilai-nilai keagamaan Islam. Dengan demikian, diharapkan mata pelajaran pendidikan agama Islam dapat memperdayakan siswa dalam pengendalian diri, pengembangan kepribadian, peningkatan kecerdasan, penguasaan keterampilan, serta memberikan kontribusi positif di dalam masyarakat. (Fauziah, 2021)

Proses pembelajaran diyakini merupakan suatu sistem yang bagian-bagiannya saling berinteraksi. Unsur-unsur tersebut terdiri dari tujuan pembelajaran, sumber daya, teknik, dan penilaian. Ketika memilih strategi pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran, pendidik perlu memberikan pertimbangan serius terhadap keempat faktor ini. (Sagala, 2003)

Metode pembelajaran memiliki tiga fungsi utama, yakni sarana motivasi ekstrinsik, metode pengajaran guru, serta alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Fungsi motivasi ekstrinsik mengacu pada metode pembelajaran sebagai stimulus luar yang dapat meningkatkan semangat peserta didik. Sebagai cara guru mengajar, metode pembelajaran juga berperan sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efisien dan efektif. (Zakiah, 2022)

Dijelaskan juga didalam Alqur'an surah Al-Maidah ayat : 67



Metode mengacu pada metode atau pendekatan sistematis yang digunakan dalam suatu proses untuk mencapai tujuan atau hasil tertentu. Metode biasanya mencakup langkah-langkah spesifik yang dirancang untuk mencapai hasil yang konsisten dan terukur untuk mencapai hasil yang diinginkan. (Tambak 2014)

Namun masih banyak sekolah yang masih menggunakan pendekatan pembelajaran yang bersifat teoritis atau konseptual, kurang memperhatikan aspek kontekstual yang memungkinkan siswa untuk mengalami dan mengaitkan materis secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan penelitian beberapa ahli terdapat bukti bahwa peserta didik cenderung bersikap pasif dan kurang efektif di dalam kelas. Oleh karena itu, dapat di simpulkan bahwa guru perlu memiliki kemampuan untuk menerapkan pembelajaram kontekstual guna meningkatkan motivasi dan partisipatif aktif siswa dalam proses pembelajaran. (Ardila Syafitri, 2023)

Guru perlu menjaga sikap positif, proaktif dan kreatif, dalam menerapkan metode pembelajaran agar suasana kelas tetap menyenangkan dan tidak membosankan bagi peserta didik. Hal ini akan mendorong keterlibatan aktif peserta didik dan memudahkan mereka untuk memahami materi dengan baik. Selain itu, perlu dihindari penggunaan metode pembelajaran yang monoton . Dalam konteks pembelajaran, terkadang ditemui kekurangan perhatian guru terhadap pemilihan metode pembelajaran, yang dapat mengakibatkan penyampaian materi yang tidak konsisten dan pemahaman siswa yang kurang optimal. Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan gaya belajar siswa, situasi, dan kondisi tertentu agar mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. (Setiawan, 2022)

Kunci utama mendapatkan pendidikan yang unggul adalah memiliki proses pembelajaran yang berkualitas. Agar dapat secara efektif mengadaptasi strategi pengajaran dan pembelajaran mereka ke berbagai konteks dan keadaan, pendidik harus memiliki pemahaman menyeluruh tentang teknik-teknik ini. Derajat motivasi belajar sangat dipengaruhi oleh seberapa baik strategi pengajaran memenuhi tuntutan siswa. Agar pengajaran dan pembelajaran tetap menarik dan mampu menginspirasi siswa, guru perlu berhati-hati saat memilih strategi pengajaran mereka. Proses pembelajaran sebagian besar bergantung pada kemampuan guru dalam menyiapkan lingkungan kelas yang mendukung dan merencanakan pembelajaran yang akan memotivasi siswa. (Moch Subekhan, 2020)

Strategi pembelajaran memainkan peran besar dalam pengajaran. Dengan demikian, pengajar mempunyai peran dalam proses pembelajaran, namun mereka juga mempunyai kewajiban untuk memunculkan ide-ide kreatif, mengubah cara mengajar, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Untuk mendorong siswa belajar, guru harus memberikan kegiatan pembelajaran yang akan meningkatkan motivasinya. Selain itu, penting untuk menjamin bahwa siswa berpartisipasi aktif dalam pendidikan mereka pada tingkat fisik, mental, dan intelektual. Selain itu, pendidik harus mampu menumbuhkan lingkungan yang mendorong daya cipta siswa. (Mutmainah, 2021)

Berdasarkan wawancara awal dengan seorang guru agama Islam di MTs Ar-Ridha, terungkap bahwa sekolah menggunakan beragam metode pembelajaran, dan disini, penulis akan membahas salah satu metode tersebut, yaitu metode aktif partisipatif. Metode ini terbukti sangat cocok untuk pembelajaran agama Islam. Dengan pendekatan aktif partisipatif, siswa dapat mengalami pengalaman belajar yang lebih menarik dan menantang. Melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan emosional dan kognitif mereka. Pendekatan ini memberikan peluang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berpartisipasi dalam diskusi, dan berinteraksi dengan materi pelajaran. Selain itu, metode ini juga mendukung perkembangan keterampilan sosial, kerja sama, dan kemampuan pemecahan masalah, yang sangat relevan dalam pembelajaran agama Islam yang menekankan pemahaman nilai-nilai moral dan etika. (Ismail S.Pd, 2023)

Keaktifan siswa sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar, karena siswa juga dituntut untuk aktif. Peserta didik akan merasa lebih termotivasi ketika, siswa aktif terlibat dalam pembelajaran. Keterlibatan dan partisipasi siswa memungkinkan siswa mempunyai keberanian dan tekad yang kuat dalam menyampaikan ide-ide yang terkait dengan materi. Melalui aktif partisipatif, siswa mempunyai kesempatan menggali konsep materi ajar secara lebih mendalam. Siswa juga dapat mengajukan pertanyaan kepada guru terkait materi, kemudian siswa juga dapat berdiskusi serta siswa dapat menerapkan pengetahuan dan membangun pemahaman yang lebih konstruktif dan mendalam dalam situasi di kehidupan sehari-hari. (Syaparuddin 2020)

Metode aktif partisipatif membantu guru mengaitkan nilai-nilai agama dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, memungkinkan mereka menerapkan ajaran agama secara lebih efektif. Lebih dari itu, metode ini juga berperan dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, menciptakan atmosfer kelas yang dinamis dan interaktif. (Reno Rezita Aprilia, 2020)

Dengan demikian, penelitian ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di Indonesia serta membantu peserta didik memahami dan menginternalisasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Dijelaskan di Alqur'an surah As-Shaffat ayat 102 :

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَبْنَؤُا إِنِّي أَرَى فِي السَّمَاءِ آيَةً أُنذِرُكُمْ
فَأَنْظُرْ مَاذَا تَرَى ۗ قَالَ يَأْتِيَتْ أَفْعَالٌ مَّائُومَةٌ سَتَجِدُنِي إِِنْ شَاءَ اللَّهُ
مِنَ الصَّادِقِينَ ﴿١٠٢﴾

Berdasarkan hasil wawancara awal di MTs Ar-Ridha, terungkap bahwa sekolah selalu terbuka terhadap strategi atau metode baru guna meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran, salah satunya adalah metode aktif partisipatif. Jika metode ini dikelola dengan baik oleh guru, maka tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam dapat tercapai. Sebagian besar sekolah telah menggunakan metode aktif partisipatif, dan dampaknya terbukti memberikan perubahan positif yang signifikan bagi peserta didik. (Ismail S.Pd, 2023)

Berdasarkan konteks tersebut, penulis ingin melakukan penelitian dengan tujuan sebagai berikut: 1) Mengetahui bagaimana tema-tema pendidikan agama Islam diajarkan dengan teknik partisipatif aktif, 2) Menentukan metrik kemandirian dalam konteks mata kuliah pendidikan agama Islam, 3) Meneliti variabel-variabel yang mempengaruhi

penggunaan teknik partisipasi aktif dalam pembelajaran kurikulum pendidikan agama Islam. (Reno Rezita Aprilia, 2020)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang didasarkan pada filsafat postpositivisme. Metode ini digunakan untuk meneliti kondisi objek secara alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrument kunci. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada pemahaman makna dari pada generalisasi. Pendekatan ini sesuai dengan pandangan Sugiyono, yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi pembelajaran aktif partisipatif sebagai salah satu metode yang diterapkan di MTs Ar-Ridha. (Sugiyono, 2016)

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif field research, di mana penelitian ini mengamati fenomena pembelajaran pendidikan agama Islam di lingkungan alamiahnya. Dedy Mulyana juga mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif field research digunakan untuk memperoleh data di lapangan dengan mengamati penerapan metode aktif partisipatif dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. (Dedy, 2004)

Teknik pengumpulan data melibatkan tiga aspek utama. Pertama, observasi digunakan untuk menilai penerapan, indikator, dan faktor-faktor dari metode aktif partisipatif. Kedua, wawancara digunakan untuk mendapatkan data mengenai penerapan metode aktif partisipatif di MTs Ar-Ridha. Ketiga, dokumentasi, seperti foto dan berkas terkait, digunakan untuk melengkapi informasi tentang penerapan metode tersebut. (Sugiyono, 2016)

Teknik analisis data mengacu pada pendekatan Miles and Huberman yang terdiri dari empat langkah. Langkah pertama adalah collection data, yaitu pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di MTs Ar-Ridha. Langkah kedua adalah reduksi data, di mana data dipilah dan dipilih untuk fokus penelitian. Display data bertujuan menyajikan data sesuai dengan fokus penelitian. Langkah terakhir adalah conclusion and verification, di mana kesimpulan atau keputusan diambil berdasarkan analisis data. (Sugiyono, 2016)

Dalam penelitian ini, digunakan teknik triangulasi untuk memastikan keabsahan data. Terdapat tiga aspek dalam teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi data atau analisis. Triangulasi sumber melibatkan pengumpulan data dari sumber yang berbeda menggunakan teknik yang serupa. (Sugiyono, 2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode aktif partisipatif merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam seluruh proses belajar mengajar. Dalam metode ini, siswa tidak hanya menjadi objek yang pasif dalam menerima informasi, melainkan mereka juga terlibat dalam berbagai kegiatan interaksi yang memungkinkan mereka untuk berpikir, berdiskusi, dan berkontribusi secara aktif dalam proses pembelajaran. Konsep metode aktif partisipatif merujuk pada pendekatan belajar mengajar yang menekankan partisipasi aktif dan keterlibatan siswa dalam seluruh proses pembelajaran. Metode-metode ini didesain untuk merangsang siswa agar lebih terlibat dan aktif dalam pembelajaran serta berperan aktif dalam proses belajar mereka sendiri. (Annisa Fitrah Y. Y., 2022)

Metode ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi siswa, membangun pemahaman yang lebih mendalam, dan memperkuat keterampilan sosial dan kognitif mereka. Metode aktif dan partisipatif melibatkan berbagai strategi pembelajaran, seperti diskusi kelompok, permainan peran, proyek kolaboratif dan simulasi, yang memungkinkan siswa terlibat langsung dalam pemecahan masalah. (Moch Subekhan, 2020)

Beberapa contoh metode aktif partisipatif yang diterapkan dalam pendidikan agama Islam antara lain metode inquiry learning, metode diskusi, metode role play, dan media pembelajaran berbasis aplikasi kahoot. Penggunaan metode-metode tersebut terbukti dapat meningkatkan tingkat keaktifan, motivasi, dan hasil belajar siswa pada pelajaran pendidikan agama Islam. Untuk mengukur efektivitas penerapan metode aktif partisipatif, dapat digunakan indikator seperti tingkat partisipasi siswa, tingkat motivasi, dan pencapaian hasil belajar. Guru dapat memanfaatkan berbagai metode penilaian, seperti observasi, tes, dan angket, guna mengevaluasi sejauh mana efektivitas metode yang digunakan. (Mundir, 2021)

Pelaksanaan Metode Aktif Partisipatif Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Tujuan dari penerapan metode aktif partisipatif adalah agar siswa dapat memahami materi pendidikan agama Islam secara mendalam. Guru merancang serangkaian kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan tersebut. Metode ini memerlukan konsentrasi matang karena melibatkan siswa dengan karakteristik, ciri, dan watak yang beragam. Penerapan metode aktif partisipatif dalam pembelajaran agama Islam melibatkan upaya guru untuk merancang materi pembelajaran melalui metode ini, yang menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif. (Rustan Efendy, 2023)

MTs Ar-Ridha, yang dipimpin Kepala Madrasah Bapak Ismail S.Pd, merupakan lembaga pendidikan formal. Hasil wawancara awal dengan guru agama Islam di Madrasah tersebut, diterapkan metode aktif partisipatif. Guru berusaha menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif, memotivasi siswa, meningkatkan minat siswa, dan mencapai hasil belajar yang lebih baik dalam konteks mata pelajaran pendidikan agama Islam. (Ismail S.Pd, 2023)

Penerapan metode aktif partisipatif memberikan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan materi pelajaran, dan keberhasilan pelaksanaannya tergantung pada kemampuan guru. Dengan keterampilan yang dimiliki oleh guru, penerapan metode aktif partisipatif dapat berjalan dengan efektif. Hal ini berdampak positif pada tumbuhnya motivasi dan minat siswa, serta peningkatan hasil dan prestasi belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. (Sholehatin, 2021)

Dalam konteks MTs Ar-Ridha, di bawah ini adalah beberapa contoh penerapan metode aktif partisipatif yang dapat diterapkan oleh guru pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. (Ismail S.Pd, 2023)

1. Metode Aktif Partisipatif yang Dapat Diterapkan dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Ada beberapa metode aktif partisipatif yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam. Berikut beberapa caranya:

a. Diskusi Kelompok

Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan

topik-topik yang relevan dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam. Metode ini mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dan membangun keterampilan komunikasi dan kolaborasi dalam konteks pembelajaran. Guru dapat memfasilitasi diskusi kelompok tentang berbagai topik yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam, seperti pentingnya sholat, puasa, berzakat, dan peran perempuan dalam Islam. Kegiatan ini dapat mendorong siswa untuk mengungkapkan ide dan pendapatnya serta terlibat dalam berpikir kritis. (Rosna, 2023)

b. Role Play

Siswa diberi peran untuk memerankan tokoh atau situasi tertentu yang berkaitan dengan ajaran agama Islam. Melalui role play ini, siswa dapat lebih memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini juga mengembangkan kreativitas, pemecahan masalah, dan empati siswa. (Hasrian Rudi Setiawan, 2023)

c. Proyek Kolaboratif

Siswa diberikan tugas untuk berkolaborasi dalam sebuah proyek yang mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dalam konteks kehidupan sehari-hari. Tugas ini mencakup kerja sama siswa dalam proyek yang mengharuskan mereka menerapkan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh mereka dapat terlibat dalam kegiatan seperti mengorganisir kampanye sosial berbasis Islam, seperti penggalangan dana untuk Palestina, atau merancang program kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah. Pendekatan ini mendorong partisipasi aktif siswa dan membantu mengembangkan keterampilan kerja sama serta kepemimpinan. (Al - Furqon, 2021)

d. Simulasi

Siswa diberi kesempatan untuk mengalami situasi atau peristiwa tertentu yang terkait dengan ajaran pendidikan agama Islam melalui simulasi. Misalnya, pada mata pelajaran fiqih materi haji peserta didik dapat mempraktikkan tata cara tharah dan tayamum atau tata cara fardu kifayah peserta didik dapat mempraktikkannya mulai dari memandikan, mengkafani, dan mensholatkan, dan masih banyak materi yang lain yang dapat dipraktikkan siswa. Metode ini memungkinkan siswa untuk memahami praktik dan nilai-nilai agama secara langsung, serta melatih pemecahan masalah dan keterampilan kritis. (Hasnaini, 2021)

e. Pendekatan Saintifik

Metode ini melibatkan guru menerapkan langkah-langkah ilmiah seperti Metode ini melibatkan guru yang menerapkan langkah-langkah ilmiah dalam mengajar, seperti guru mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan. Pendekatan metode saintifik ini dapat membantu guru melaksanakan pembelajaran secara aktif dan partisipatif dalam mencapai tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam. (Annisa Fitrah Y. Y., 2022)

f. Media Interaktif

Pemanfaatan media interaktif, seperti video pembelajaran, aplikasi edukatif, atau permainan berbasis teknologi. Misalnya guru dapat menggunakan media berupa video untuk menyampaikan cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar

sesuai kaidah ilmu tajwid atau guru juga dapat menjelaskan tentang kisah sejarah Nabi. Dengan memanfaatkan media juga dapat meningkatkan keterlibatan dan minat siswa dalam pembelajaran agama Islam. Metode ini memadukan antara pendekatan modern dengan materi ajar tradisional, sehingga dapat menarik siswa dan mempermudah pemahaman siswa. (Halimah, 2021)

Penerapan metode aktif partisipatif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di MTs Ar-Ridha dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif dan relevan dengan kehidupan siswa. Dengan melibatkan siswa secara aktif diharapkan minat dan pemahaman siswa terhadap pendidikan agama Islam dapat meningkat.

2. Indikator Yang Dapat Digunakan Untuk Mengukur Efektivitas Penerapan Metode Aktif Partisipatif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas penerapan metode aktif partisipatif dalam mata pelajaran agama Islam.

a. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dapat diukur dengan mengamati tingkat partisipatif siswa dalam proses pembelajaran. Metode aktif partisipatif diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. (Sakti 2018)

b. Motivasi Siswa

Motivasi siswa dapat diukur dengan mengamati tingkat minat dan antusiasme dalam mempelajari pendidikan agama Islam. Metode aktif partisipatif diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa. (Halimah, 2021)

c. Hasil Belajar

Pengukuran hasil belajar dapat dilakukan dengan mengevaluasi sejauh mana pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi. Metode aktif partisipatif diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. (Bariroh, 2019)

Untuk mengukur indikator-indikator tersebut, guru dapat menggunakan berbagai metode penilaian seperti observasi, tes, dan angket. Guru juga dapat meminta masukan dari siswa untuk mengetahui efektivitas metode yang digunakan. Penting untuk mengevaluasi secara berkala efektivitas metode yang digunakan untuk memastikan proses pembelajaran efektif dan menyenangkan bagi siswa.

3. Faktor-Faktor yang Terdapat di Dalam Penerapan Metode Aktif Partisipatif

Berikut Faktor Pendukung dan Penghambat penerapan Metode Aktif Partisipatif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

a. Faktor Pendukung Penerapan Metode Aktif Partisipatif

Berdasarkan hasil penelusuran, berikut beberapa faktor yang dapat menghambat penerapan metode aktif partisipatif dalam pengajaran pendidikan agama Islam:

1. Persiapan yang Memadai

Guru perlu menyiapkan materi dan sumber daya yang digunakan untuk metode aktif partisipatif yang akan mereka gunakan. Guru juga perlu mempersiapkan diri untuk memfasilitasi diskusi dan memberikan bimbingan bila diperlukan. (Maulana Nashrul Abror, 2023)

2. Lingkungan Belajar yang Mendukung

Lingkungan pembelajaran yang memberikan dukungan dapat memotivasi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar. Ini melibatkan penciptaan ruang kelas yang aman dan nyaman, mendorong komunikasi terbuka, dan menghargai keragaman pendapat. (A. Octamaya Tenri, 2023)

3. Infrastruktur yang Memadai

Seperti ketersediaan koneksi internet yang baik, adanya proyektor, dan peralatan lain yang mendukung, sangat penting untuk mendukung penggunaan metode aktif partisipatif yang melibatkan teknologi. (Halimah, 2021)

4. Siswa yang Termotivasi

Dalam penerapan metode aktif partisipatif, penting untuk memotivasi siswa agar terlibat sepenuhnya dalam proses pembelajaran. Guru dapat menciptakan motivasi dengan memberikan umpan balik positif, memberikan pengakuan terhadap prestasi siswa, dan menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan interaktif. (Syaparuddin 2020)

5. Guru yang Berkualitas

Keberhasilan metode aktif partisipatif juga tergantung pada kompetensi guru. Guru perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menerapkan metode ini secara efektif. Selain itu, guru harus senantiasa meningkatkan kompetensinya agar dapat mengikuti perkembangan metode dan teknologi pembelajaran terkini. (Aisyah, 2023)

Secara umum, keseluruhan faktor tersebut memiliki peran penting dalam mendukung penerapan metode aktif partisipatif dalam pembelajaran agama Islam. Membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, meningkatkan hasil belajar, dan menciptakan atmosfer pembelajaran yang aktif.

b. Faktor Penghambat Penerapan Metode Aktif Partisipatif

Berdasarkan hasil penelusuran, berikut beberapa faktor yang dapat menghambat penerapan metode aktif partisipatif dalam pengajaran pendidikan agama Islam:

1. Kurangnya Pelatihan Guru

Guru perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang luas untuk bisa menerapkan metode aktif partisipatif secara efektif, jika guru kurang terlatih dalam metode ini, guru mungkin tidak dapat menerapkannya dengan baik dan guru masih dikatakan gagal dalam menerapkan metode pembelajaran aktif partisipatif. (A. Octamaya Tenri, 2023)

2. Waktu Terbatas

Metode aktif partisipatif memerlukan lebih banyak waktu dibandingkan metode pengajaran lainnya. Guru mungkin tidak memiliki cukup waktu untuk menerapkan metode ini karena terbatasnya waktu yang tersedia untuk mengajar. (Dandi, 2023)

3. Ukuran Siswa yang Banyak

Metode aktif partisipatif mungkin sulit diterapkan di kelas yang jumlah siswanya terlalu banyak. Sehingga Guru mungkin merasa kesulitan mengelola dan memfasilitasi diskusi dalam kelompok besar. (Rosna, 2023)

4. Kurangnya Sumber Daya

Metode aktif partisipatif mungkin memerlukan sumber daya tambahan, seperti sarana prasarana dan teknologi yang memadai yakni seperti proyektor. Jika sumber daya ini tidak tersedia, maka guru tidak dapat ber imajinasi dan berkreasi dalam menerapkan metode aktif partisipatif ini secara efektif. (Aisyah, 2023)

5. Sikap Siswa

Beberapa siswa menolak metode aktif partisipatif, lebih memilih metode pengajaran tradisional. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap metode aktif partisipatif atau preferensi terhadap pembelajaran pasif. (Sofia, 2023)

Secara keseluruhan, faktor-faktor tersebut dapat menghambat penerapan metode aktif partisipatif dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam. Dengan mengatasi faktor-faktor ini, seperti memberikan pelatihan guru, mengalokasikan waktu untuk mengajar, dan menyediakan sumber daya yang memadai, guru dapat mengatasi tantangan ini dan menerapkan metode aktif partisipatif secara efektif.

4. Cara Mengatasi Faktor yang Menghambat Penerapan Metode Aktif Partisipatif.

Berikut beberapa metode untuk mengatasi faktor-faktor yang menghambat penerapan metode aktif partisipatif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

a. Memberikan Pelatihan kepada Guru

Guru perlu memahami pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dapat membantu mereka memahami dan mengimplementasikan metode ini dengan baik. Dengan demikian, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar pendidikan agama Islam. (A. Octamaya Tenri, 2023)

b. Alokasikan Waktu yang Cukup Untuk Pembelajaran

Metode aktif partisipatif membutuhkan lebih banyak waktu dari pada metode pengajaran tradisional. Memberikan alokasi waktu yang cukup untuk pembelajaran dapat membantu guru menjalankan metode aktif partisipatif dengan efektif. (Dandi, 2023)

c. Bagi Siswa Ke dalam Kelompok Kecil

Dalam kelas yang jumlah siswanya banyak, penerapan metode aktif partisipatif bisa sulit. Membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil membantu guru mengelola dan memfasilitasi diskusi dengan lebih efektif. (Rosna, 2023)

d. Sediakan Sumber Daya yang Memadai

Metode aktif partisipatif mungkin memerlukan sumber daya seperti sarana dan prasarana yang memadai, serta teknologi seperti proyektor. Dengan menyediakan sumber daya yang memadai, guru dapat mendesain materi pelajaran dengan lebih kreatif, meningkatkan motivasi siswa, dan menciptakan pembelajaran yang aktif. (Aisyah, 2023)

e. Motivasi Siswa

Metode aktif partisipatif memerlukan siswa agar termotivasi untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Guru dapat meningkatkan motivasi siswa dengan memberikan umpan balik positif, mengakui prestasi siswa, memberikan reward atas pencapaian belajar yang baik, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif. (Syaparuddin 2020)

Dengan menerapkan metode-metode tersebut, guru dapat mengatasi kendala-kendala dalam penerapan metode aktif partisipatif pada pembelajaran agama Islam. Hal ini diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, meningkatkan hasil belajar, dan menerapkan proses pembelajaran yang lebih aktif dan efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan wawancara awal di MTs Ar –Ridha, penerapan metode aktif partisipatif dalam pendidikan agama Islam terbukti memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Beberapa temuan signifikan dapat diidentifikasi. (Ismail S.Pd, 2023)

Metode aktif partisipatif meningkatkan keaktifan dan motivasi siswa selama proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Penggunaan variasi metode pembelajaran menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan efektif bagi siswa. (Aisyah, 2023)

Untuk mengukur pemahaman siswa setelah penerapan metode aktif partisipatif, dapat digunakan indikator pre test dan post test, observasi, serta angket. Guru disarankan untuk menggunakan berbagai metode penilaian, seperti observasi, tes, dan angket, guna mengevaluasi efektivitas metode yang digunakan. (Setiawan, 2022)

Kesimpulannya, penerapan metode aktif partisipatif dalam pendidikan agama Islam dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Guru dianjurkan menggunakan berbagai metode pembelajaran dan mengevaluasi efektivitasnya, dan memastikan proses pembelajaran tetap efektif dan menyenangkan bagi siswa. (Reno Rezita Aprilia, 2020)

DAFTAR PUSTAKA

SISDIKNAS. (2013). Bandung: Fokusmedia.

Kementrian Agama RI. Al - Qur'an dan Terjemahnya. (2015). Solo : PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

A. Octamaya Tenri, S. d. (2023). Strategi Pembelajaran Direct Instruction Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al - Ilmi : Jurnal Riset Pendidikan Islam*.

Aisyah, N. d. (2023). Implementasi Active Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Darussalam Makassar. *Journal Ilmiah Mandala Education*.

Al - Furqon, M. T. (2021). Implementasi Metode Problem Solving dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VI sekolah Dasar. *Jurnal Cerdas Proklamator*.

Albarobis, S. d. (2012). *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial*. Jogjakarta: Ar - Ruz Media.

Andayani, A. M. (2006). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Annisa Fitrah, Y. d. (2022). Strategi Guru dalam Pembelajaran Aktif Melalui Pendekatan Saintifik dalam Mewujudkan Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Basicedu*.

Annisa Fitrah, Y. Y. (2022). Strategi Guru dalam Pembelajaran Aktif Melalui Pendekatan Saintifik dalam Mewujudkan Pembelajaran Abada 21. *Jurnal Basicedu*.

Ardila Syafitri, M. M. (2023). Pengelolaan Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 24 Medan. *Jurnal Educate : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 2.

- Bariroh, S. (2019). Penerapan model Ikuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Materi Toleransi Dan Kerukunan. Pada Siswa Kelas XI-8 Semester Genap SMA Negeri 1 Bumiayu Tahun Pelajaran 2017-2018.
- Dandi, K. R. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Mind Mapping Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Islam Karawang. *JURNAL ANSIRU PAI : Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* .
- Dede Ahmad Muhtarom, U. W. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al - Qur'an Pada Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri Sukamantri 03 Desa Sukamantri Kecamatan Taman Sari Kabupaten Bogor.
- Dedy, M. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Devi Hanisa, W. N. (2022). Metode Bimbingan Agama Islam dan Anak Binaan di LPKA Kelas II Kendari. *Jurnal Mercusuar : Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam*.
- Fadli, F. (2019). Penerapan Metode Inkuiri dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Al - Amin Pekalongan . *Jurnal Edcomtech : Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* .
- Faridah. (2023). Penerapan Metode Demonstrasi dan Drill Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pedagogik*.
- Fauziyah, R. N. (2021). Strategi Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN X Astanyaar Kota Bandung. *Journal Riset Pendidikan Agama Islam* .
- Halimah, S. (2021). Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Kahoot dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Di SMA Negeri 3 Pasuruan. *Jurnal Al - Murabbi*.
- Hamdayama, J. (2016). *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hasnaini, M. A. (2021). Strategi Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Edukasi Cendikia*.
- Hasrian Rudi Setiawan, M. A. (2023). *Monograf (Metode Role Play (Upaya Peningkatan Motivasi Siswa dan Hasil Belajar Peserta Didik)*. Jalan Kapten Muchtar Basri NO. 3 Medan 20238: UMSU PRESS.
- Hawi, A. (2014). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Himmawan, D., & Ibnu Rusydi. (2021). Pelaksanaan Metode Active Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Mts Al-Ghozali Jatibarang Kabupaten Indramayu. *Journal Islamic Pedagogia*, 1(2), 31-39. <https://doi.org/10.31943/pedagogia.v1i2.39>
- Ismail S.Pd, K. S.-R. (2023, Oktober Selasa). Melakukan Wawancara Tentang Penerapan Metode Aktif Partisipatif. (R. D. Lestari, Interviewer)
- Listiawati. (2017). *Tafsir Ayat - Ayat Pendidikan*. Depok : Kencana.
- Majid, A. (2006). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Maulana Nashrul Abror, M. Z. (2023). Implementasi Metode Active Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Journal Iseedu : Jurnal Of Islamic Educational Thoughts and Practices*.
- Moch Subekhan, S. (2020). PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN PARTISIPATORI LEARNING PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Muhaimin. (2001). *Paradigma Pendidikan Agama Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2006). *Nuansa Baru Pendidikan Islam : Mengurangi Benang Kusut Dunia Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mukhlis, H. H. (2022). PENANAMAN NILAI-NILAI TOLERANSI PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 3 KERITANG INDRAGIRI HILIR RIAU. *jurnal Islamic Education Studies : an Indonesia Journal*.
- Mundir. (2021). *Model Pembelajaran Partisipatif Dalam Pendidikan Agama Islam*. Bondowoso - Jawa Timur: LICENSI.
- Mutmainah, H. (2021). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Aktif dan Kreatif di . *FIKROTUNA; Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*.
- Neni Sri Nurhayani, M. H. (2021). Pengaruh Penggunaan Permainan Ular Tangga Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al - Mau'izoh*.
- Nova Ardiana, & Didik Himmawan. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Media Smart Spinner Di SDN 1 Kedokanbunder. *Quality : Journal Of Education, Arabic And Islamic Studies*, 1(1), 8–14. <https://doi.org/10.58355/qwt.viii.11>
- PAHRUDIN, A. (2017). *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah*. Bandarlampung: PUSAKA MEDIA.
- Pohan, S. (2021). *Strategi dan Metode Pembelajaran Generasi Milenial*. Yogyakarta: Bildung.
- Reno Rezita Aprilia, W. S. (2020). PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI KELAS VII DI MTs MA'ARIF NU AJIBARANG KABUPATEN BANYUMAS. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*.
- Rosna, R. (2023). Penerapan Metode Disukusi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam . *Jurnal Ar- Rusyid : Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Rustan Efendy, A. K. (2023). Konstruksi Model Pembelajaran Berbass Partisipatif Pada Mata Pelajaran Pendidika Agama Islam di SMA N 1 Parepare. *Jurnal Al - Qalam Jurna Kajian Islam dan Pendidikan*.
- Sagala, S. (2003). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sakti, D. I. (2018). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Inkuiri pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Nurul Iman Palembang. *Juurnal Intelektualita : Keislaman, Sosial dan Sains*.
- Sani, R. A. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.

- Setiawan, H. R. (2022). STRATEGI PEMBELAJARAN LANGSUNG(Upaya Peningkatan Motivasi & Hasil Belajar Siswa). *Umsu.ac.id*.
- Sholehatin, W. (2021). Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama. *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Sofia, F. A. (2023). Penerapan Strategi Sikap Tipe Konsiderasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islan. *JLEB : Jurnal Of Law, Education and Businnes*.
- Sugiyono. (2016). *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN PENDEKATAN KUANTITATIF, KUALITATIF dan R & D*. Bandung: ALFABETA, CV.
- Susanti, D. (2022). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INDEX CARD MATCH TERHADAP AKTIVITS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Journal Tajdid : Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*.
- Syaparuddin, S. M. (2020). STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PKN PESERTA DIDIK. *Mahaguru : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Syarifuddin. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Talking Stik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dikelas X SMA Negeri 19 Makasar.
- Tambak, M. Y. (2017). Hubungan Metode Tanya Jawab dengan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- Tambak, S. (2014). *Pendidikan Agama Islam : Konsep Metode Pembelajaran PAI*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Wahyu Rifa'i, Didik Himmawan, & Ibnudin. (2023). Implementasi Pembelajaran Menggunakan Metode Bermain Bagi Anak-Anak Desa Tenajar Kidul Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu. *Journal Of Psychology, Counseling And Education*, 1(1), 35-40. <https://doi.org/10.58355/psy.viii.9>
- Zakiah Dradjat, D. (2008). *Ilmu Pendidiksn Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zakiah, H. S. (2022). Konsep Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *At - Ta'lim : Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*.